

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul

Judul Perancangan : **FUN DANCE STUDIO AND ART CENTER FOR CHILDREN**
Perancangan Pusat Studio Tari dan Seni Anak dengan Pendekatan *Child Friendly Space* di Wirogunan Yogyakarta

Penekanan : Perancangan bangunan ruang dalam yang berupa studio tari dan seni untuk anak dan ruang luar berupa ruang publik untuk bermain anak melalui pendekatan *child friendly space* berdasarkan prinsip-prinsip lingkungan yang ramah, aman, menyenangkan yang menunjang pertumbuhan kreatifitas dan perkembangan anak.

1.2 Pengertian Judul

Perancangan pusat studio tari dan seni untuk anak dengan pendekatan *Child Friendly Space* di Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta adalah sebuah ruang yang menyediakan ruang untuk anak berekspresi, belajar mengenai budaya (menari dan seni kriya) dan bersosialisasi yang baik untuk perkembangan dan pertumbuhan anak khususnya yang berada di daerah Wirogunan dan sekitarnya sehingga anak mendapatkan fasilitas yang nyaman dan tidak merasa terancam.

Definisi Perancangan Pusat Studio Tari dan Seni dengan Pendekatan *Child Friendly Space* di Wirogunan berdasarkan tiap kata yang terangkai adalah sebagai berikut :

- Perancangan : Proses dalam sebuah design yang memiliki pencapaian untuk mendesain sebuah system yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah dan memperoleh pilihan alternatif yang terbaik (bin Ladjamudin :2005) .
- Studio Tari: Ruang untuk sarana yang digunakan oleh sekelompok anggota untuk melakukan kegiatan untuk menari yang menggunakan gerak tubuh (Anon., n.d.)
- Seni Kriya : Seni yang dikerjakan dengan keterampilan tangan namun tetap memperhatikan aspek fungsional dan nilai dari seni itu sendiri. Seni kriya dapat disebut juga dengan karya seni rupa nusantara. (Juki, n.d.)

- Anak : Menurut UU Republik Indonesia no 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak menimbang bahwa anak adalah potensi yang merupakan cita-cita penerus bangsa yang pada dasarnya di harapkan oleh generasi sebelumnya.
- Child Friendly Space : Child Friendly Space merupakan pendekatan yang memiliki program untuk hak hak anak yang mendukung kesejahteraan anak di tengah keadaan darurat (unicef.org,2009). Child Friendly Space dari tahun 1999 digunakan untuk melindungi anak-anak dengan menyediakan ruang yang aman dan pengawasan terhadap kegiatan, dengan cara menaikkan kesadaran risiko terhadap anak-anak dan memobilisasi masyarakat untuk memulai proses lingkungan pelindung.

1.3 Latar Belakang

Rencana pembangunan Pusat Studio Tari dan Seni untuk Anak di Wirogunan , Mergangsang, Yogyakarta dengan pendekatan *Child Friendly Space* diharapkan anak-anak dapat mendapatkan haknya untuk bermain, belajar dan beraktivitas dengan rasa aman untuk meningkatkan tumbuh-kembang anak. Selain itu juga sebagai sarana edukasi budaya dengan fasilitas yang di butuhkan oleh untuk menunjang kreatifitas dan kemajuan masyarakat terutama anak-anak.

1.3.1 Latar Belakang Lokasi



Gambar 1.1 Peta Yogyakarta

Sumber:<http://www.negeripesona.com/2013/04/kabupaten-kota-di-provinsi-di-yogyakarta.html>

Kota Yogyakarta merupakan kota yang notabenenya menjadi kota pendidikan, kota pelajar dan kota budaya yang sampai saat ini masih menjadi tujuan untuk menuntut ilmu bagi anak-anak ,pelajar hingga mahasiswa. Alasan yang menyebabkan orang-orang datang ke Yogyakarta untuk belajar atau menuntut ilmu adalah biaya hidup yang relatif murah , citra kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota

yang aman , nyaman dan keadaan fasilitas yang menunjang untuk belajar. Tidak terlupakan juga fasilitas untuk menunjang edukasi dan budaya bagi anak-anak.

Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta merupakan salah satu kawasan tengah kota yang terkenal dengan sebutan daerah Taman Siswa oleh masyarakat sekitar. Lokasi Wirogunan yang berada di tengah kota dan terdapat sarana pendidikan di daerah tersebut membuat terdapat banyak hal seperti permukiman, restaurant, pertokoan yang bermunculan. Perkembangan yang pesatpun terlihat dari permukiman yang padat di sisi timur dan barat Jalan Taman Siswa. Karena padatnya permukiman dan fasilitas-fasilitas di daerah Wirogunan menyebabkan kurangnya lahan untuk anak-anak bereksplorasi, beraktivitas dan berkumpul dengan teman-teman. Salah satu ruang yang sering di gunakan untuk anak-anak Wirogunan adalah gedung kelurahan untuk bermain, sawah atau bermain di dalam rumah. Anak-anak Wirogunan terutama di pinggiran sungai Code bermain di gang-gang sempit di permukiman , hal-hal yang biasa dilakukan adalah bermain layang-layang atau sekedar berkumpul.

1.3.2 Latar Belakang Permasalahan

a. Yogyakarta Sebagai Pusat Pendidikan dan Budaya

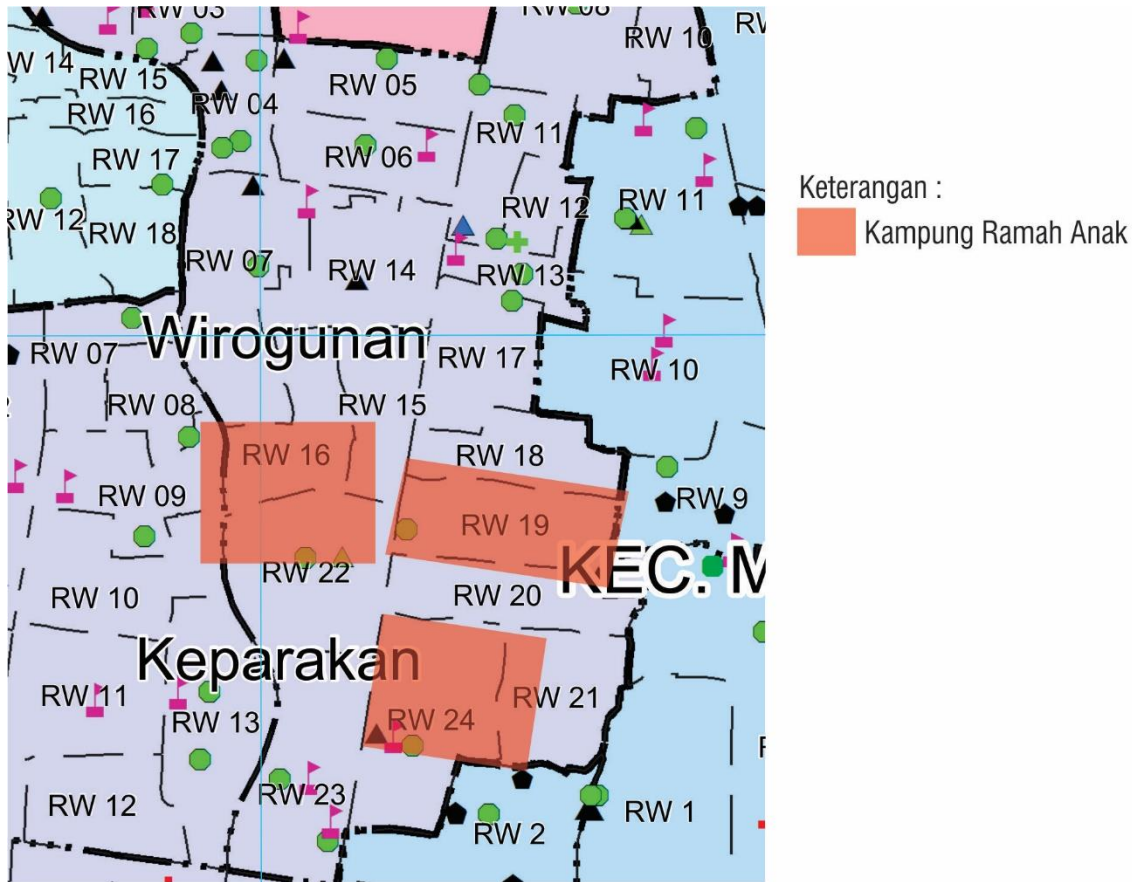
Melekatnya Yogyakarta sebagai kota Pendidikan dan kota Budaya tidak lepas dari usaha dari pelopor pendidikan di Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara yang didalam masa perjuangan membangun konsep pendidikan yang dikenal hingga saat ini. Kota bagi calon pemimpin bangsa ini memang memiliki sistem dan atmosfer mengenai akademik yang sangat mendukung untuk berkembang dalam hal akademik maupun pribadi. Yogyakarta juga dikenal banyak sekali dengan sumber ilmu untuk belajar seperti narasumber/dosen yang memiliki kualitas yang baik, perpustakaan , laboratorium dan pusat studi yang ada.

Visi dari pendidikan di Yogyakarta adalah center of excellent yaitu pusat dari beberapa ilmu yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Semua unsur pendidikan bersinergi untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang baik.

Selain sebagai kota pendidikan, Yogyakarta juga disebut sebagai kota budaya. Yogyakarta sebagai kota budaya tidak lepas dari peran Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang menjaga dengan baik budaya yang terdapat di Yogyakarta dengan cara terus menjalankan budaya-budaya tersebut seperti ritual, tarian-tarian tradisional, wayang, membatik, tembang jawa dan lain-lain.

Hingga saat ini Yogyakarta masih terjaga tatanan kehidupannya yang masih terlihat dari beberapa kehidupan sehari-hari yang dilakukan dan tercermin. Hal ini terlihat dari adat-istiadatnya,

masyarakat yang masih menggunakan bahasa jawa, tingkat kepedulian, menghormati orang tua dan cara menjaga kelestarian alam dan budaya itu sendiri.



Gambar 1.2 Pembagian RW di Kelurahan Wirogunan

Sumber: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta

Perhatian terhadap pelestarian budaya dan kreatifitas sudah mulai terlihat dari kepedulian masyarakat Kelurahan Wirogunan yang terdapat beberapa kampung ramah anak . Terdapat 3 kampung ramah anak di Kelurahan Wirogunan yaitu kampung ramah anak Mergangsang lor RW 16 Wirogunan , kampung ramah anak RW 19 Nyutran Kelurahan Wirogunan dan, kampung ramah anak RW 24 Kelurahan Wirogunan.

Kegiatan budaya yang dilakukan di kelurahan Wirogunan terutama kegiatan yang di khususkan untuk anak-anak adalah kegiatan bermain permainan tradisional, bercerita, bernyanyi dan, crafting art seperti membuat kerajinan dengan menggunakan barang bekas dari kain perca, botol bekas, kain flannel, origami, stik es cream, tali yang di kreasikan menjadi boneka, gelang, tempat pensil , tali rambut.



Gambar 1.3 . Acara PAUD, Minggu 5 April 2015 di Rumah Joglo Bp. Santoso RW 24 Wirogunan

Sumber : <https://rw24mergangan.wordpress.com/foto-foto-kegiatan/>
aces 19 maret 2018

Adanya program kegiatan yang berpusat pada anak di kampung ramah anak Wirogunan memiliki tujuan untuk memberikan hak anak perkotaan sebagaimana mestinya yaitu bermain, belajar dan memperoleh perlindungan. Adanya program kegiatan tersebut karena anak-anak Kelurahan Wirogunan lebih meluangkan waktunya untuk bermain dengan gadget, bermain didalam rumah Waktu luang untuk bermain di ruang luar sangat kurang salah satu faktornya adalah kurangnya lahan bermain, belajar dan berkreasi untuk anak sehingga anak bermain di sawah warga dan rumah-rumah warga untuk mengadakan program kegiatan tersebut.

b. Menumbuhkan Anak-anak yang Berkarakter dan Berbudaya dari Tari dan Seni

Anak merupakan penerus bangsa yang akan menentukan arah berkembangnya suatu negara. Generasi muda di persiapkan sebagai pelaksana penerus bangsa di masa yang akan datang. Sebagai generasi penerus bangsa yang akan menentukan arah bangsa, anak-anak perlu untuk di pantau pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak, negara membuat Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam undang-undang tersebut berbunyi "Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak sebaya, bermain dan berekreasi sesuai dengan bakat dan minat mereka demi

pengembangan diri “ (Ohandi,Max Andrew-Nurhayati, Lila.2012). Meskipun perundang-undangan mengenai Perlindungan anak telah di rancang dan di buat sedemikian rupa, namun masyarakat terkadang belum memahami mengenai aturan atau hukum-hukum tersebut. Hak dan kewajiban anak yang seharusnya didapatkan dan dilindungi hanya sekedar tulisan di atas kertas tanpa implementasi yang nyata dari berbagai pihak. Orang tua dan keluargapun ikut andil utama dalam memerhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak .

Pertumbuhan anak adalah perubahan yang dapat di ukur berdasarkan nilai, seperti tubuh sehingga pertumbuhan lebih menyangkut dalam hal fisik. Pertumbuhan secara fisiologis juga mempengaruhi proses pematangan fungsi fisik dari tubuh manusia, berupa bertambah tinggi, bertambah lengkap jumlah gigi pada anak-anak, dan mulai berkembangnya syaraf yang lebih baik dan lebih peka.

Pertumbuhan dan perkembangan memiliki perbedaan definisi yang signifikan. Perkembangan memiliki definisi perubahan yang cenderung ke berfungsinya syaraf-syaraf didalam tubuh manusia. Sebagai contoh ketika anak di ajarkan untuk menggambar , menari oleh orang tua.

Untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan anak, belajar seperti bermain memiliki efek yang baik dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan otak dan tingkah laku. Hasil dari tingkah laku di saat dewasa dapat dilihat pada saat anak-anak, Seperti anak yang memiliki waktu belajar, bermain dan istirahat yang cukup baik pada masanya akan lebih mudah dalam bergaul , memiliki sosialisasi yang cukup baik karena pada saat kecil sudah belajar untuk membentuk hubungan sosial dengan orang lain.

Anak-anak memerlukan tempat untuk belajar dan bermain yang layak untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri anak-anak. Namun, sekarang ruang bergerak anak semakin terbatas dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur kota yang tidak di imbangi dengan infrastruktur yang layak untuk anak. Meskipun ruang bermain anak sudah banyak dipindahkan di mall, kawasan bermain di mall bukanlah konsep bermain yang pas dan ideal.

Yogyakarta sendiri memiliki berbagai macam kegiatan budaya seperti tari-tarian tradisional, namun untuk wadah kegiatan tersebut masih kurang terfasilitasi. Terdapat 10 sanggar budaya di provinsi Yogyakarta yang sudah dalam proses validasi dari kementrian kebudayaan dan pendidikan, data sebagai berikut :

| No | Kode Pengelolaan | Nama Entitas Budaya | Alamat | Kelurahan | Kabupaten |
|----|------------------|-------------------------------|-----------------------------|-------------|------------|
| 1 | Sg000048 | Sanggar Budaya Singlon | Jalan Kawijo | Pengasih | Kulonprogo |
| 2 | Sg000052 | Sanggar Sri Mahardika | Serang RT 01 RW 01 | Sendangsari | Kulonprogo |
| 3 | Sg000050 | Sanggar Tari Kinanti | - | Margosari | Kulonprogo |
| 4 | Sg000049 | Sanggar Tari Nyi Ageng Serang | Jalan Purbowinoto no. 6 | Pengasih | Kulonprogo |
| 5 | Sg000051 | Sanggar Tari Sri Budaya | Serang RT 01 RW 01 | Sendangsari | Kulonprogo |
| 6 | Sg000043 | Sanggar Langit Alang-Alang | Jalan Raya Wates-Yogyakarta | Giri Peni | Kulonprogo |
| 7 | Sg000044 | Sanggar Miwir Sampur | - | - | Kulonprogo |
| 8 | Sg000045 | Sanggar Puspita Binangun | - | Giri Peni | Kulonprogo |
| 9 | Sg000047 | Sanggar Semusim | Jalan Gading | Wates | Kulonprogo |
| 10 | Sg000046 | Sanggar Ndawer Etnich | Jalan Pahlawan no 11 | GiriPeni | Kulonprogo |

Tabel 1.1 Sanggar di Yogyakarta

Sumber : Kementrian Kebudayaan dan Pendidikan Available on :
<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index715.php?kode=040000&level=1>

Yogyakarta memiliki sepuluh sanggar yang terletak di kabupaten Kulonprogo. Hal ini menunjukkan bahwa untuk sanggar yang sudah tervalidasi dan memiliki standar yang pas untuk khususnya wilayah kota Yogyakarta belum tersedia, jika di lihat dari kegiatan yang diadakan di kota Yogyakarta terutama Wirogunan seperti kegiatan 17 agustus ,kegiatan perlombaan antar daerah dan kebudayaan Yogyakarta salah satu acara kegiatan yang disuguhkan adalah tarian, nyanyian dan seni. Sehingga diperlukan tempat untuk mengasah dan edukasi seputar tari dan seni.



Gambar 1.4 Tarian yang di suguhkan di kegiatan kampung ramah anak Wirogunan

Sumber : <https://rw24mergangsang.wordpress.com/page/2/> acces 19 Maret 208

Untuk pengembangan kreativitas dan karakter anak dapat dilakukan dengan cara seni yaitu menari dan membuat sebuah karya(seni). Dengan seni sebagai media pendidikan untuk merangsang aspek perkembangan anak, kegiatan berkesenian ini juga dapat memperoleh nilai edukatif yang diperlukan untuk masa pertumbuhan anak.

Pengembangan kreativitas dan karakter anak terlihat di Wirogunan dalam kegiatan acara kesehatan dan kampung ramah anak di RW 24 Mergangsang Kidul kelurahan Wirogunan. Acara yang di suguhkan pada para penilai dan para tamu adalah tarian yang di ditampilkan oleh anak-anak , lukisan anak,

kreasi anak . Hal ini menunjukkan jika tarian masih menjadi pelengkap kegiatan untuk anak. Kegiatan yang diadakan ataupun di laksanakan sangat bermanfaat bagi anak, sehingga anak tidak selalu bermain dengan dunia gadget yang pada jaman sekarang lebih menyenangkan untuk dilakukan sehingga secara tidak langsung budaya semakin pudar dan terlupakan oleh anak-anak.

Pembelajaran pada anak, seni dapat disebut juga sebagai alat bermain, hal ini berdasarkan pendapat Kadir (1973:2) yang menyebutkan bahwa “ anak yang sedang melakukan kegiatan berseni sekaligus bermain, sehingga anak memiliki perasaan senang karena segala rasa tercurah didalamnya”. Dalam berproses dalam seni anak dituntut untuk berkreasi menjadi lebih kreatif sehingga seni merupakan pengembangan bakat.

c. Perlunya Pusat Studio Tari dan Art Ramah Anak untuk Pengembangan Edukasi, Kreatifitas dan Bermain di Kelurahan Wirogunan.

Berkembangnya jaman banyak mayoritas orang mulai melupakan kebudayaan seperti halnya tarian tradisional dan seni , tak sedikit anak-anak yang lebih tertarik dengan tarian modern dan gadget daripada tarian tradisional dan berseni. Sehingga kurangnya studio tari dan pusat untuk anak untuk berseni.

Minim kesadaran masyarakat dan orangtua untuk mengenalkan budaya kepada anak membuat perlahan-lahan budaya tidak bisa dinikmati lagi. Kurang menariknya dan perlindungan terhadap anak bermain dan belajar di fasilitas publik membuat orang tua khawatir untuk mengenalkan kepada anak sehingga anak tidak dapat bereksplorasi dengan hal-hal yang baru.

Ruang belajar dan bermain anak yang mendukung kreatifitas dan kecerdasan anak sangat di perlukan untuk pertumbuhan anak. Ruang belajar dan bermain anak yang mendorong kreatifitas anak akan memunculkan kecerdasan kinestetik, sosial dan lain sebagainya. Tempat bermain anak selain di dukung dengan fasilitas yang mencukupi, juga harus memenuhi standar *Child Friendly Space* , sehingga anak yang bermain di dalamnya merasa nyaman, aman dan menyenangkan. (Ohandi,Max Andrew-Nurhayati, Lila.2012)

Child friendly space adalah ruang gerak anak yang menyediakan perlindungan lingkungan agar anak-anak dapat berpartisipasi di lingkungan untuk bermain, belajar dan mengekspresikan diri mereka untuk kelangsungan hidup mereka. Taman yang ramah dan membuat nyaman anak-anak akan membuat anak lebih dapat mengekspresikan keinginan mereka tanpa batas dan tanpa rasa takut dalam hal-hal yang tidak di inginkan..

Ruang publik mengenai ruang anak tidak hanya taman bermain saja, namun ruang publik yang pada setiap harinya di sebuah kota atau daerah, yang dapat di akses oleh anak-anak untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan anak-anak dapat meliputi kebutuhan untuk mendapatkan fasilitas kesehatan, pendidikan, keamanan, kenyamanan dan belajar untuk mendorong kreatifitas anak.

Dengan adanya beberapa titik kampung ramah anak di kelurahan Wirogunan membuat kegiatan dengan pusat anak sebagai pelaksanaannya semakin aktif untuk dilaksanakan. Seperti kegiatan lomba-lomba , penilaian kampung ramah anak dari pemerintah yang memberikan suguhan berbagai aktivitas budaya dan kreatifitas di dalamnya. Tarian dan seni kreatifitas seperti gambar maupun produk yang lain menjadi salah satu aktivitas didalamnya perlu untuk di kembangkan lagi sehingga dapat menjadi sebuah unggulan di kawasan tersebut.

1.3.3 Latar Belakang Pemilihan Tema

Tema dengan mengambil pendekatan *Child Friendly Space* diangkat dari isu yang marak terjadi pada saat ini terutama di perkotaan, yaitu Wirogunan. Ketika anak-anak tidak mendapatkan hak yang sesuai untuk bermain dan mengekspresikan kreatifitas sehingga pertumbuhan dan perkembangan yang kurang baik terlihat dari sikap dan karakter anak.



Gambar 1.5 Anak-anak kelurahan Wirogunan memancing di parit di pinggir Sungai Code

Sumber : Data Pribadi

Realita yang terjadi di Wirogunan yang menyebabkan anak tidak mendapatkan hak untuk belajar dan bermain secara bebas dan tanpa merasa khawatir adalah lingkungan yang semakin bertumbuh namun fasilitas untuk masyarakat terutama anak-anak yang kurang. Anak-anak bermain di gang-gang dan di sawah karena tidak terdapat ruang publik yang hijau dan tempat untuk berkreatifitas. Anak merupakan penerus bangsa yang akan mengarahkan kemana negara akan melangkah, sehingga anak harus tercukupi kebutuhannya seperti bermain dan belajar. Mengharapkan anak bisa bersaing di jaman yang semakin keras bukan berarti harus mengabaikan kebutuhan dan hak anak untuk bermain dan berkreatifitas. Terdapat beberapa warga yang meminta anaknya untuk bermain di dalam rumah karena kawasan yang rawan seperti banyak kendaraan yang beralalu-lalang dan orang tua tidak dapat mengawasi setiap saat karena orang tua harus bekerja. Anak yang selalu bermain di dalam rumah dapat mengalami tekanan yang diterima oleh anak, anak menjadi menarik diri, memberontak dan hal-hal yang tidak diinginkan lainnya. Jika hal ini terus berlanjut maka akan menimbulkan dampak yang akan dirasakan di masa depan seperti anak akan menjadi sulit bergaul dan tidak terampil karena trauma akan rasa takut di masa lalu. Dilarang untuk bermain dapat membuat kreatifitas dan inisiatif anak menjadi kurang peka karena tidak percaya diri.

Dari latar belakang tersebut maka di simpulkan bahwa perancangan Fun Dance Studio and Art Center For Children dengan pendekatan *Child Friendly Space* di daerah Wirogunan mampu menjadi solusi yang baik dalam menangani masalah tidak adanya lahan edukasi, belajar dan bermain untuk anak-anak sehingga selain anak-anak bisa berkreatifitas untuk memberikan dampak baik dalam pertumbuhan dan perkembangan anak juga mengurangi kecemasan orang tua dalam membiarkan anaknya bereksplorasi di luar rumah (Indriyani, 2014).

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diangkat dalam perancangan Fun Dance Studio and Art Center for Children permasalahan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut :

1.4.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Pusat Studio Tari dan Seni untuk Anak yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar, eksplorasi dan bermain anak dengan menggunakan penerapan pendekatan *Child Friendly Space* ?

1.4.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimana mengkonfigurasi karakteristik kegiatan tari dan seni dengan pendekatan *Child Friendly Space* dengan rancangan tata ruang?
2. Bagaimana menyelaraskan karakteristik kegiatan *Fun Studio Dance and Art Center for Children* dengan lingkungan eksisting sekitar?

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Lingkup Arsitektural

Pembahasan lingkup arsitektural pada aspek ruang dalam berupa studio tari dan studio seni dan ruang luar berupa ruang bermain dan ruang publik hijau pada anak dengan menggunakan konsep *Child Friendly Space*. Perancangan *Fun Dance Studio and Art for Children* akan di hubungkan pada aktivitas anak, kebutuhan ruang dan fungsi yang diwadahi dalam ruang dalam maupun ruang luar.

1.5.2 Lingkup Non Arsitektural

Pembahasan lingkup non arsitektural membahas mengenai psikologis anak terhadap pengolahan tata ruang serta fasilitas sehingga menghasilkan rancangan yang nyaman, aman, menumbuhkan kreatifitas anak dan tidak membuat anak merasa terancam. Pembahasan dalam merancang Pusat Studio Tari dan Seni untuk Anak selain melingkupi dalam cakupan aktivitas ruang dan desain pusat studio tari dan seni kriya yang ramah anak, juga untuk menumbuhkan karakter anak yang baik, teredukasi dan berbudaya untuk kemajuan bangsa.

1.6 Tujuan dan Sasaran

Tujuan merancang Pusat Studio Tari dan Seni untuk Anak adalah sebagai salah satu fasilitas yang di rancang untuk memenuhi kebutuhan warga yang kekurangan ruang terbuka hijau karena padatnya permukiman yang ada dan yang paling utama adalah untuk memberikan hak kepada anak-anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan yang tepat sehingga anak dapat bereksplorasi, teredukasi dan bermain di dalamnya.

1.6.1 Tujuan

1. Memberikan ruang untuk anak bereksplorasi, belajar dan sambil bermain untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Memberikan hak anak untuk mendapatkan ruang untuk beraktivitas dengan aman tanpa merasa takut dan terancam dengan pendekatan *Child Friendly Space*

3. Menciptakan sebuah rancangan yang dapat menambah kreatifitas anak secara motorik dan sensorik.
4. Merancang Pusat Studio Tari dan Seni untuk anak untuk menghidupkan masyarakat terutama anak-anak yang teredukasi secara non formal dan mencintai budaya lokal.

1.6.2 Sasaran

1. Pusat Studio Tari dan Seni untuk Anak menjadi sarana edukasi untuk anak dan masyarakat sekitar untuk belajar mengenai seni ,mewadahi sifat-sifat anak yang memiliki kecenderungan memiliki rasa ingin tau dan mengeksplorasi wilayah sekitar.
2. Pusat Studio Tari dan Seni untuk Anak menjadi sarana bermain anak dan masyarakat sekitar untuk bersosialisasi.
3. Sebagai tempat berkumpulnya seniman dan budayawan yang ingin membagikan ilmu mengenai tari dan seni kepada anak-anak dan masyarakat sekitar sehingga saling berkontribusi.

1.7 Tinjauan Lokasi

Dalam pemilihan lokasi yang melatarbelakangi perancangan Pusat Studio Tari dan Seni untuk Anak terdapat beberapa faktor pendukung antara lain :

1. *Fun Dance Studio and Art for Children* merupakan ruang publik untuk edukasi budaya dan bermain anak, terletak di tengah kota Yogyakarta dengan pertimbangan berada di kawasan budaya dan edukasi yaitu di daerah Taman Siswa, Wirogunan, Mergangsan Yogyakarta.
2. Lokasi yang berada di pusat kota namun tata letak yang menjorok kedalam desa setempat sehingga tidak terlalu ramai dan terdapat kemudahan dalam pencapaian ke lokasi
3. Infrastruktur dan sarana yang cukup memadai di pusat kota.
4. Luasan lahan yang mencukupi di tengah kota untuk penataan kawasan untuk pembelajaran pusat studio tari dan seni kriya

1.8 Keaslian Penulisan

Ide dan gagasan yang termuat dalam judul "*Fun Dance Studio and Art Center for Children*" adalah murni dari saya sendiri Nina Hadiana Zhafira , adapun beberapa judul yang serupa dan menjadi acuan referensi yaitu :

1. Judul : Sanggar Dansa di Yogyakarta (*Dance Studio in Yogyakarta*)
Tahun : 2004

Penulis : Dewi Kartika Sari (99512013)

Instansi: Universitas Islam Indonesia

Lokasi : jalan. Gotong Royong, Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta

Penekanan : Sanggar dansa yang mewadahi seluruh fasilitas belajar mengajar berupa basic dansa yang memfokuskan pada teknik sehingga seorang penari memiliki totalitas dalam pengolahan dan pementasan pertunjukan . penekanan dengan penjabaran makna gerak yang diwujudkan dalam elemen-elemen arsitektural sehingga membuat sebuah massa yang berasal dari transformasi sebuah gerakan tari.

2. Judul : Pusat Kesenian dan Kebudayaan di Jogjakarta (*Art and Cultural Center in Jogjakarta*)

Konsep Interaksi Ruang dan Fasad Bangunan Ekspresif

Tahun :2004

Penulis :Mohammad Khaled (99512208)

Instansi:Universitas Islam Indonesia

Lokasi : Yogyakarta

Penekanan : Merancang bangunan Pusat Kesenian dan Kebudayaan di Yogyakarta dengan konsep membentuk ruang dalam dan ruang luar yang interaktif dan komunikatif dengan fasad bangunan yang ekspresif, penyusunan gubahan massa dengan sistem cluster yang memberikan ikatan antara gubahan massa sehingga pengguna merasakan proses sensasi arsitektural dalam sebuah cerita.

3. Judul :*Shaba Children's Studio in Yogyakarta*

Designing Education Facility Using Natural and Cultural Elements as Basic Concept for Development of Children's Talents and Interests.

Tahun : 2014

Penulis : Vanani Rahma Tiara (08512141)

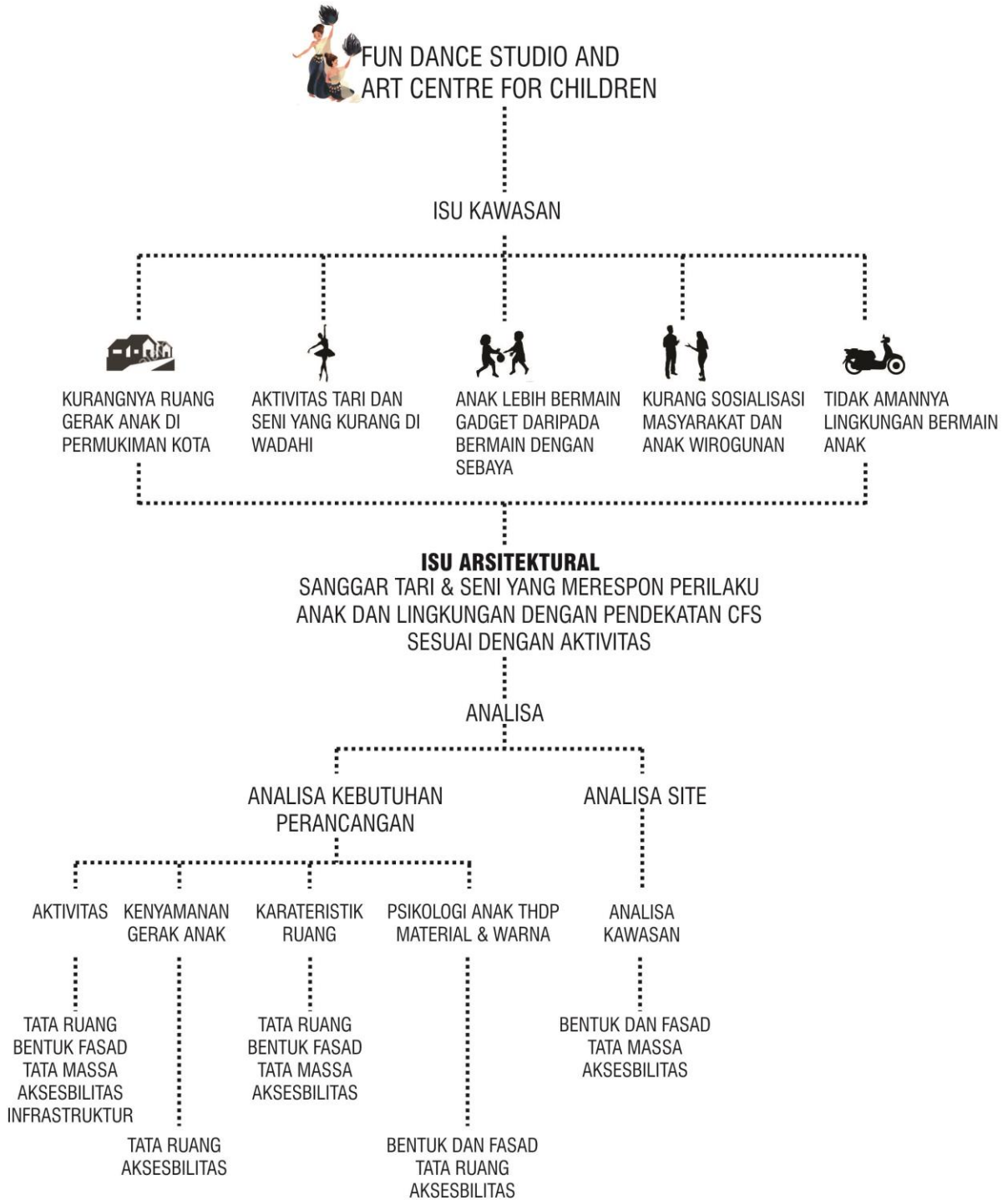
Instansi: Universitas Islam Indonesia

Lokasi : Dusun Karanggeneng Purwobinangun Sleman Yogyakarta

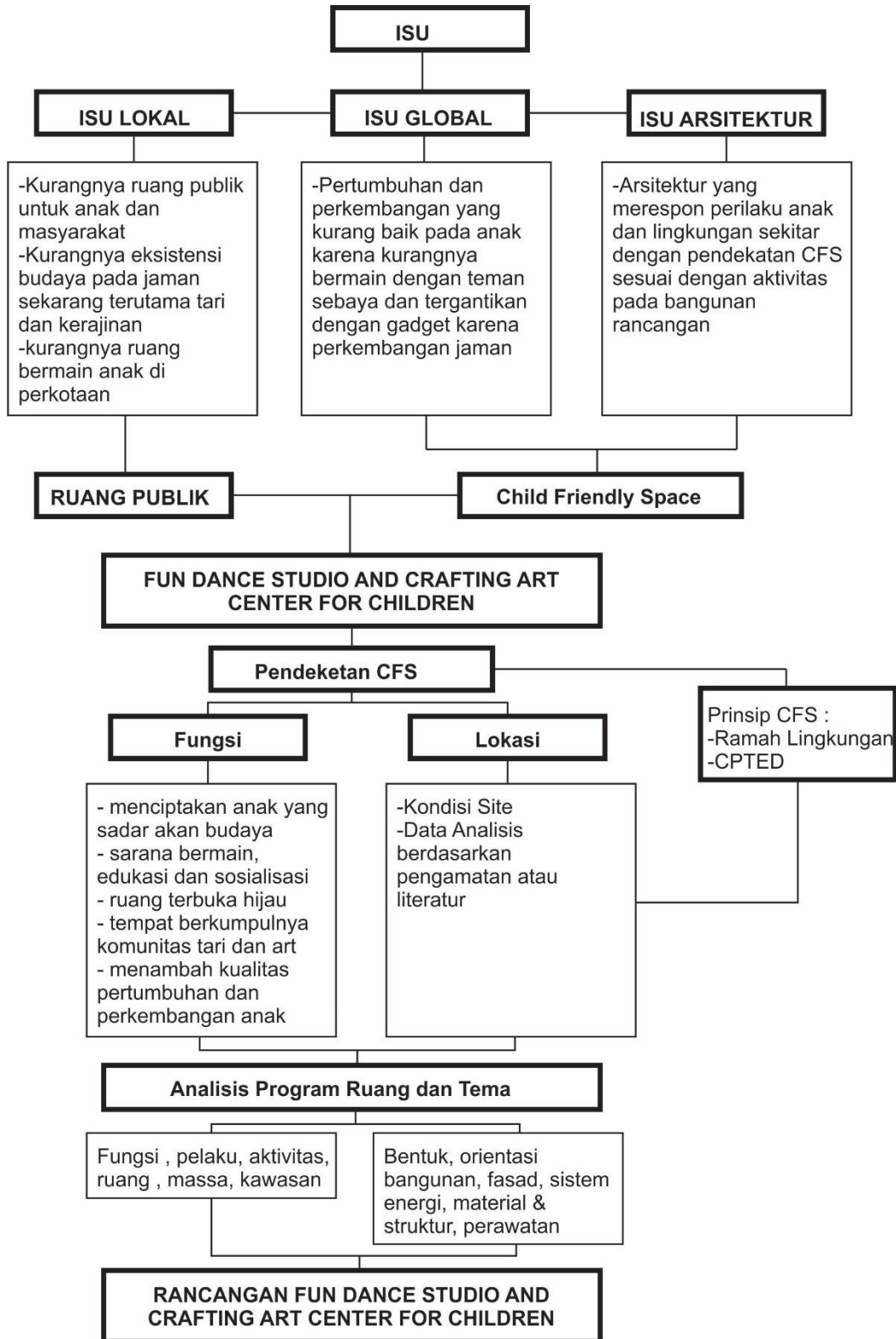
Penekanan : merancang sanggar anak untuk menumbuhkan minat dan bakat anak berdasarkan potensi ragam seni budaya yang diwariskan nenek moyang dan sumber daya alam.

Metode perancangan menggunakan wawancara terhadap pihak terkait sehingga masyarakat dan anak-anak dapat merasakan sensasi pengalaman sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh mereka untuk mengoptimalkan minat dan bakat anak.

1.9 Peta Permasalahan



1.10 Proses Perancangan



1.11 Metodologi Perancangan

Perancangan *Fun Dance Studio and Art Center for Children* menggunakan metode perancangan rasional (glass box). Metode perancangan rasional (glass box) menggunakan pengumpulan data primer maupun sekunder dan analisa yang menyangkut dengan objek perancangan. Data primer di dapatkan dengan survey langsung ke lapangan dan mendokumentasi yang berwujud foto data data-data mengenai lokasi yang diambil. Data sekunder berupa pencarian literature yang menyangkut tema yang diambil sebagai perancangan yang berupa teori, pendapat para ahli , atauran pemerintahan mengenai rancangan bangunan, dan literatur yang bersangkutan. Data sekunder dan data primer yang diperoleh akan di olah menjadi sebuah analisa-analisa yang dapat mendukung rancangan

1.11.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan di kumpulkan adalah data berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data dari penelitian yang dapat berupa wawancara atau hasil survey lapangan di lokasi yang di tentukan (Khrisna : 2017) . Survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan data yang valid melalui pengamatan atau interaksi langsung dengan masyarakat. Adanya interaksi langsung didalam pengamatan akan terlihat karakteristik kawasan tersebut sehingga dalam merancang Children Recreation Center dapat berkesinambungan dengan sekitar.

Survey lapangan diperlukan untuk mendapatkan data seperti :

1. Kondisi Kawasan

Dilakukan di tapak untuk memperoleh data yang terdiri dari :

- Luasan tapak
- Informasi mengenai keadaan tapak seperti iklim dan letak geografis berupa kebisingan
- Historical mengenai kawasan
- Interaksi antara masyarakat sekitar

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sisi yang menjadikan data lebih spesifik, seperti data mengenai sosialisasi masyarakat sekitar, tingkah laku anak-

anak, kegiatan yang biasanya dilakukan oleh anak-anak dan sesuatu yang berkaitan dengan objek. Wawancara memiliki tujuan untuk memberi inovasi design agar sesuai dengan kebutuhan kawasan dan untuk memperjelas analisa yang akan dilakukan setelah pengumpulan data. Sasaran narasumber adalah masyarakat yang berada di daerah Wirogunan, Mergangsang.

3. Dokumentasi

Aktivitas atau kegiatan, daerah tapak akan didokumentasikan berupa foto kegiatan masyarakat, anak dan peta untuk lebih mempermudah dalam memahami analisa-analisa yang akan dibuat dalam menuju proses perencanaan sebuah design.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tercatat dalam buku atau laporan yang merupakan hasil dari analisa dari sebuah data (Khrisna : 2017). Data sekunder tidak ada kaitannya secara langsung dengan perencanaan dalam sebuah design, namun bisa menjadikan bahan pendukung untuk memunculkan ide-ide design yang sesuai dengan konteks, meliputi:

1. Studi Literatur

Studi literatur bisa berasal dari buku referensi, hasil penelitian, teori mengenai konteks yang diambil, catatan dan lain-lain yang berguna untuk memperdalam sebuah analisa dan perencanaan design. Data sekunder studi literatur yang diperoleh dalam penelusuran berasal dari buku, teori para ahli, berita, internet, dan kebijakan peraturan pemerintah yang meliputi :

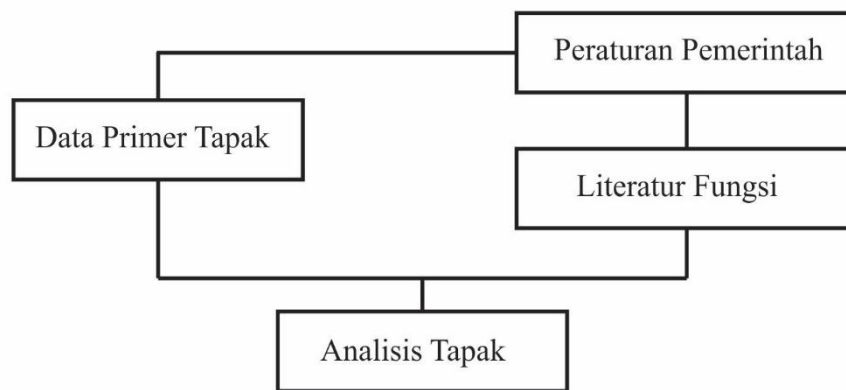
- Literatur mengenai kondisi tapak, iklim, peta wilayah dan latar belakang mengenai kawasan Wirogunan, Mergangsang, Yogyakarta.
- Literatur mengenai *Child Friendly Space* yang meliputi pengertian, prinsip-prinsip *Child Friendly Space* sebagai pertimbangan dalam perencanaan.
- Literatur mengenai pergerakan manusia yang berupa akses, penggunaan ruang dan arsitektural.
- Literatur mengenai psikologi anak yang membahas mengenai tumbuh kembang anak, emosi anak, dan efek dari sebuah warna dalam psikologi.

1.11.2 Teknik Analisis

a. Analisis Tapak

Proses pemahaman lokasi tapak di perlukan untuk mempertimbangkan faktor yang di butuhkan dalam pemikiran awal mengenai perencanaan design yang selaras dengan kawasan sekitar sehingga menimbulkan respon yang sesuai dengan kondisi di luarnya. Analisis mengenai tapak yang akan di bahas meliputi :

- Lokasi
- Pola lingkungan
- Dimensi tapak
- Iklim
- Infrastruktur yang terdapat dalam kawasan
- Kepadatan traffic di sekitar



Gambar 1.6 Diagram Analisis Tapak

Sumber : Analisis Penulis. 14 Februari 2018

b. Analisis Program Ruang

Analisis program ruang di perlukan untuk mengetahui kebutuhan ruang yang akan digunakan didalam perencanaan Children Recreation Center. Analisis program ruang di gunakan agar di dalam kawasan tercipta sebuah aktivitas yang di inginkan.



Gambar 1.7 Program Ruang

Sumber : Analisis Penulis, 14 Februari 2018

1.11.3 Teknik Uji Desain

Uji coba desain berguna untuk mencapai kualitas desain yang di inginkan , uji coba desain menggunakan cara wawancara dengan masyarakat sekitar dan menggunakan teori yang telah memiliki spesifikasi sesuai dengan pendekatan . tahapan teknik uji desain dapat dilihat sebagai berikut :

- **Tahap 1**
Uji coba desain terhadap pendekatan seperti keamanan bagi anak, ramah lingkungan, emosi anak yang timbul
- **Tahap 2**
Uji coba desain dengan wawancara mengenai pendapat desain, efek yang ditimbulkan, keamanan desain dan lain-lain
- **Analisis kecocokan data dengan desain**
- **Hasil akhir desain ideal sesuai dengan uji coba**

Gamba 1.8. Alur Teknik Uji Desain

Sumber : Analisa Penulis

1.12 Kebaruan

Perancangan *Fun Dance Studio and Crafting Art for Children* dengan pendekatan *Child Friendly Space* didesain dengan merespon lingkungan sekitar dengan target sasaran anak-anak dan dapat pula digunakan untuk kawasan sosialisasi masyarakat .

- Kesan yang ingin ditunjukkan pada rancangan

Kesan yang ingin ditunjukkan pada rancangan adalah menyenangkan dengan pengambilan warna yang berbeda-beda sehingga anak-anak tidak bosan terhadap suatu area/ruang

Membuat ruang dengan konfigurasi antara perilaku kegiatan dengan kondisi lingkungan setempat sehingga menciptakan bentukan massa dan respon rancangan yang baik pada sebuah ruang.